

Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi

Marta Tania Gabriel Ching Cing¹, Rully Annisa²

^{1,2}.Keperawatan Anesthesiologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,
Jl. KH Ahmad Dahlan, Kab Banyumas, Jawa Tengah , 53182, Indonesia
Email : martadenniach@gmail.com¹, rullyannisa20@gmail.com²

Abstrak

Kecemasan individu yang muncul dapat berupa kecemasan psikologis dan fisiologis terhadap suatu tindakan yang tidak menyenangkan atau reaksi situasional terhadap suatu situasi yang dianggap mengancam dalam hal ini merupakan prosedur invasif yang akan dijalani pasien yaitu pembedahan. Pada pasien pra operasi, jika mengalami kecemasan atau panik yang parah, maka merupakan respon maladaptif yang dapat menyebabkan gangguan fungsi fisiologis. Dukungan keluarga merupakan aspek penting yang harus ada dalam sebuah keluarga, karena pengaruhnya terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi secara bersamaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien yang menjalani operasi. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain penelitian non-eksperimental atau observasional. Pada 60 orang responde pre oprerasi RS Wikaua Kusuma Purwokerto . Hasil penelitian didapatkan nilai korelasi antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan adalah $p\ value < 0,028$. Keterlibatan keluarga khususnya dalam memberikan dukungan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien dengan tingkat korelasi menunjukkan arah negatif yang berarti semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien pra operasi.

Kata Kunci: dukungan keluarga, kecemasan, pre operasi

Family Support On The Pre Operation Patient's Anxiety Level

Abstract

Individual anxiety that arises can be in the form of psychological and physiological anxiety against an unpleasant action or a situational reaction to a situation that is considered threatening in this case is an invasive procedure that the patient will undergo, namely surgery. In preoperative patients, if they experience severe anxiety or panic, then it is a maladaptive response that can cause disruption of physiological functions. Family support is an important aspect that must exist in a family, because the effects on health and well-being function simultaneously. The purpose of this study was to determine the effect of family support on the level of anxiety in patients undergoing surgery. in 60 repondent pre operation in Wijaya Kusuma Hospital. The research was conducted using a non-experimental or observational research design. The results of the study, it was found that the correlation value between the relationship between family support and the level of anxiety was $p < 0.028$. Family involvement, especially in providing support, shows a significant effect on the patient's anxiety level with the correlation level showing a negative direction which means that the higher the family support, the lower the preoperative patient's anxiety level.

Keywords: anxiety, family support, preoperative

PENDAHULUAN

Salah satu pelayanan yang diberikan untuk mengatasi masalah pasien di rumah sakit adalah dengan melakukan tindakan pembedahan. Tindakan operasi merupakan sebuah prosedur medis yang bersifat invasif berupa pembedahan pada suatu bagian tubuh yang bertujuan untuk menegakkan diagnosis, pengobatan penyakit, trauma dan kelainan. Menurut WHO diperkirakan setidaknya 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang memerlukan pembedahan/ tindakan operasi (Kemenkes Republik Indonesia, 2015). Pelayanan perioperatif di bagi menjadi tiga yaitu tahapan pra operasi, intra operasi dan post operasi.

Tahapan pre operasi adalah tahapan dimana pasien diberikan berupa persiapan awal sebelum intervensi pembedahan dilakukan. Ditahapan ini pasien dan tenaga kesehatan melakukan berbagai macam tindakan persiapan agar pada saat operasi dan setelah operasi dilakukan tidak ada kendala. Karena tindakan operasi merupakan tindakan invasif maka pasien yang direncanakan menjalani prosedur operasi mengalami rasa khawatir, rasa takut terkait dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya yang disebut dengan kecemasan. Kecemasan individu yang timbul dapat berupa merupakan kecemasan psikologis dan fisiologis terhadap suatu tindakan yang tidak menyenangkan atau reaksi situasi terhadap situasi yang dianggap mengancam dalam hal ini adalah prosedur invasif yang akan dijalani pasien yaitu tindakan operasi.

Tingkat kecemasan masing-masing individu yang akan mendapatkan tindakan pembedahan tentunya berbeda-beda, ada yang mengalami cemas ringan, sedang, berat bahkan panik. Pada pasien pre operasi apabila mengalami tingkat kecemasan berat atau panik, maka itu merupakan respon maladaptif yang dapat menyebabkan terganggunya fungsi fisiologis seperti tanda – tanda vital, sering kencing/ diare, persepsi menyempit sakit kepala, dan mengganggu konsentrasi. Jika pasien mengalami gangguan fisiologis yang meningkat maka akan dilakukan penundakan tindakan operasi sampai tanda- tanda vital pasien berada dalam rentang yang tidak berbahaya untuk dilakukan tindakan (Suhadi & Pratiwi, 2020).

Untuk mengatasi cemas, individu dapat menatalaksana secara internal yaitu dengan

diri sendiri, seperti berpikir positif juga didukung dari faktor eksternal salah satunya keluarga. Keluarga biasanya terdiri dari suami, istri, dan juga anak- anak yang selalu menjaga rasa aman dan rasa tenteram ketika menghadapi segala suka duka hidup dalam eratnya arti ikatan luhur hidup bersama. Dukungan keluarga merupakan sosial yang bersifat abadi, dan dikukuhkan dalam hubungan nikah yang memberikan pengaruh terhadap keturunan dan lingkungan.

Dukungan keluarga merupakan suatu bentuk dukungan yang diberikan secara emosional melalui bentuk kasih sayang yang membuat si penerima merasa diperhatikan, dicintai, memberikan sarana prasarana, nasehat- nasehat atau umpan balik dalam prestasi dan dihargai baik dalam bentuk materi maupun non-materi. Cemas akan membuat seseorang menjadi gelisah serta tidak tenang, oleh karena itu untuk menumbuhkan harapan hidup dan mengurangi kecemasan diperlukan dukungan keluarga (Yasmin, 2017).

Dukungan keluarga merupakan aspek penting yang harus ada di dalam suatu keluarga, karena Efek dari dukungan keluarga terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. (Kristyaningsih & KM, 2011) Dukungan emosional meliputi ekspresi, empati, perlindungan, perhatian, kepercayaan. Dukungan ini membuat seseorang merasa nyaman, tentram, dan di cintai. Dukungan instrumental support adalah dukungan dalam bentuk penyediaan sarana yang dapat mempermudah tujuan yang ingin di capai dalam bentuk materi juga berupa jasa pelayanan. Dukungan informasi adalah dukungan yang meliputi pemberian nasehat, arahan, dan pertimbangan tentang bagaimana seseorang harus di berbuat kemudian dukungan penilaian berupa penghargaan atas usaha yang telah dilakukan.

Pasien yang akan dilakukan tindakan operasi masuk dalam tahapan pra operasi yang merupakan bagian dari keperawatan perioperatif. Pada tahapan pra operasi dilakukan persiapan – persiapan sebelum operasi dilaksanakan. Persiapan operasi yang dapat dilakukan diantaranya persiapan fisiologis, dimana ini merupakan persiapan yang dilakukan mulai dari persiapan fisik, persiapan penunjang, pemeriksaan status anastesi sampai *informed consent*. Selain persiapan fisiologis, persiapan psikologis atau

persiapan mental merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam proses persiapan operasi karena mental pasien yang tidak siap atau lebih dapat berpengaruh. Terhadap kondisi fisik pasien. Saraf simpatis dapat distimulasi oleh ansietas takut, nyeri dan emosi sehingga menimbulkan penekanan dari denyut nadi dan tahanan vena perifer serta peningkatan tekanan darah (Muttaqin, 2012).

Kecemasan terjadi pada tiap orang saat menghadapi sesuatu yang baru dan tidak dapat terprediksi. Faktor internal seperti karakter individu, pengalaman dan cara berinteraksi mempengaruhi cara orang dalam menghadapi masalah mempengaruhi tingkat kecemasan. Orang dengan pengalaman yang lebih, akan lebih mengerti cara penyelesaian masalah yang tepat (Furwanti, 2014). Namun faktor eksternal juga tidak kalah penting, manusia adalah makhluk sosial dimana kebutuhan dasar dipenuhi di keluarga. Dukungan dari pihak terdekat sangat mempengaruhi motivasi individu. Aspek dukungan keluarga yaitu Hubungan interpersonal dengan orang lain tidak hanya memberikan efek positif bahkan orang lain bisa menjadi sumber konflik, namun sebagai makhluk hidup kita memerlukan orang lain dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita. Adanya dukungan keluarga orang lain akan membantu kita beradaptasi. Dengan dukungan keluarga akan meningkatkan produktivitas melalui peningkatan motivasi, kualitas penalaran, kepuasan kerja, prestasi dan mengurangi dampak stress kerja. Kesejahteraan psikologi (*Psychological Well-Being*) dan kemampuan penyesuaian diri melalui perasaan memiliki, kejelasan identitas diri peningkatan harga diri; pencegahan neurotisme dan psikopatologi; pengurangan distress dan penyediaan sumber yang di butuhkan. Kesehatan fisik, individu yang mempunyai hubungan dekat dengan orang lain jarang terkena penyakit di bandingkan individu yang terisolasi.

Dalam membantu mekanisme koping menjadi lebih adaptif pada anak-anak selama rawat inap, peran keluarga sebagai pemberi dukungan sangat dibutuhkan dalam perawatan anak selama menjalani rawat inap. Kehadiran keluarga untuk anak yang dirawat di rumah sakit membantu anak menghadapi perubahan itu menerima, anak akan beradaptasi dan mencoba untuk belajar dan mengubah persepsi mereka tentang hal-hal yang mereka rasakan tidak nyaman dan takut (Smith,

2018). Sehingga peneliti mengetahui sejauh mana peran keluarga dalam membantu pasien mengatasi cemasnya saat akan menjalani tindakan operasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian secara non eksperimental atau Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian deskriptif non eksperimen. Penelitian ini ingin melihat pengaruh dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi. Lokasi pelaksanaan penelitian ini dilakukan di Ruang Rawat Antasena Rumah Sakit Wijaya Kusuma Purwokerto. pengambilan data dilakukan pada bulan Maret 2022.

Populasi adalah semua subjek (misalnya manusia, pasien) yang akan diteliti dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien yang akan melakukan operasi/pembedahan. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan *purposive sampling*. pada penelitian ini menggunakan sebanyak 60 responden penelitian.

Data penelitian diperoleh dan dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner tentang dukungan keluarga. kuesioner diberikan pada pasien berupa daftar pertanyaan dalam bentuk *checklist* dengan menggunakan skala likert. 20 item pertanyaan yang meliputi dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional dan dukungan penilaian dengan 4 pilihan jawaban yakni selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah.

Untuk menilai angka kecemasan menggunakan kuesioner *Hamilton Anxiety Rating Scale* (HAM-A) yang terdiri dari 14 buah pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban yaitu 0 – 4 dimana skor = 0 (tidak ada), skor = 1 (ringan), skor = 2 (sedang), skor = 3 (berat), skor = 4 (berat sekali). Skor pada Kuesioner HARS adalah terendah 0 dan tertinggi 56. Kategori skor yaitu: 0 – 14 (tidak ada kecemasan), 15 – 20 (kecemasan ringan), 21 – 27 (kecemasan sedang), lebih dari 28 (kecemasan berat). Analisis univariat disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel untuk mengetahui hasil penelitian. Analisa univariat terdiri dari deskripsi karakteristik responden berupa usia, jenis kelamin, dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pasien yang disajikan

dengan nilai frekuensi dan persentase. Kemudian dilakukan analisis bivariat antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Responden Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin di Rumah Sakit Wijaya Kusuma. Bulan Maret 2022 (n =60)

Karakteristik	Jumlah	Presentase (%)
Usia		
a. Remaja > 17 th	4	6,7
b. Dewasa (20-60)	40	66,7
c. Lanjut usia > 60 th	16	26,6
Jenis Kelamin		
a. Wanita	19	31,7
b. Pria	41	68,3

Tabel 1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan usia dan jenis kelamin. Komposisi usia terbanyak menjadi responden adalah kelompok usia dewasa dengan rentang usia 20-60 tahun yaitu sebanyak 66,7%. sedangkan untuk jenis kelamin yang paling banyak untuk dilakukan tindakan operasi pada penelitian ini adalah berjenis kelamin pria yaitu 68,3 %.

Tabel 2. Hasil Analisis Responden Berdasarkan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Bulan Maret 2022.

Tingkat kecemasan	Jumlah	%
Ringan	40	66,7
Sedang	13	21,7
Berat	4	6,7
Berat sekali	3	5

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden pre operasi mengalami kecemasan pada tingkat ringan yaitu pada 66,7% dan responden yang mengalami tingkat kecemasan pada tingkat berat sekali yaitu sebanyak 5%

Tabel 3. Hasil Analisis responden berdasarkan dukungan keluarga Pre Operasi Bulan Maret 2022.

Dukungan Keluarga	Jumlah	%
Cukup	1	1,7
Baik	8	13,3
Baik sekali	51	85

Tabel 3 menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien pre oprasi berada pada tingkat baik sekali yaitu pada 85%.

Tabel 4 Hasil Analisis Hubungan Antara Dukungan keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pada Pre Operasi. Bulan Maret 2022. (n=60)

	Nilai Signifikasi	R
Dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi	0,028	-0,524

Pada tabel 4 hasil analisis dilakukan dengan uji korelasi *Somers'D* menunjukkan bahwa nilai korelasi antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dimana $p < 0,028$. menurut tingkat korelasinya menunjukkan arah negatif yang diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pasien pre operatif.

Analisis dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien pre operatif meliputi usia dan jenis kelamin. hasil penelitian menunjukkan bahwa usia pasien yang menjadi responden adalah pada usia dewasa anantara 20 hingga 60 tahun. seseorang yang memiliki usia lebih muda dinyatakan lebih mudah untuk mengalami kecemasan dari pada yang lebih tua umurnya, hal ini dikarenakan ukuran waktu perkembangan seseorang dimana umur berkorelasi dengan pengalaman dan pandangan terhadap suatu penyakit atau kejadian sehingga orang dewasa lebih menggunakan mekanisme koping yang lebih baik (Nuriyah Yuliana & Triana Mirasari, 2020). Setiap manusia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda diman usia mempengaruhi daya tangkap dan daya pikir seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk jenis kelamin yang paling banyak untuk dilakukan tindakan operasi pada penelitian ini adalah berjenis kelamin pria yaitu 68,3 %, daya adaptasi selama perkembangan manusia anantara wanita dan pria berbeda dengan pendekatan psikologis wanita lebih mudah mengalami kecemasan dikarenakan wanita lebih dipengaruhi oleh emosional sedangkan pada pria lebih mengedepankan logika, perbedaan ini terjadi dikarenakan perbedaan peran wanita dan pria menhadapai perbedaan tekanan di lingkungan tempat berkembang. Dukungan keluarga terdapat hasil bahwa dukungan keluarga pada pasien pre operasi berada pada kategori baik sekali diatas 50%.

keluarga merupakan system pendukung pertama dan utama dalam memberikan perawatan secara langsung kepada pasien dan merupakan bagian yang selalu berhubungan secara langsung dengan pasien setiap hari (Pandiangan et al., 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan pada pasien pre operasi adalah pada tingkat kecemasan ringan. pasien yang akan mengalami operasi memiliki kecemasan yang dapat muncul seiring dengan pandangan dan pemahaman pasien itu sendiri. mayoritas orang akan mengalami ketakutan yang muncul seiring dengan adanya ancaman seperti kecacatan, yeri atau rasa sakit terhadap oretasi yang akan dijalani (Nuriyah Yuliana & Triana Mirasari, 2020). Dukungan keluarga pada penelitian ini adalah baik sekali. dukungan keluarga meruoakan sikap, tindakan dan penerimaan terhadap oenderita yang sedang sakit baik secara internal maupun eksternal. apabila soerang pasien mendapatkan penilaian negatif maka akan berdampakburuk padan keberlangsungan pengobatannya. dukungan dari orang terdekat sangat membantu dalam berpikiran positif dan mencegah penderita dari perasaan menolak keadaan yang sedang dialami.

Dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien preoperasi menunjukkan bahwa nilai korelasi antara hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan dimana $p < 0,028$ yang diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap tingkat kecemasan pasien dengan tingkat korelasinya menunjukkan arah negatif yang diinterpretasikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pasien pre operarif. Semakin tinggi dukungan keluarga maka semakin rendah tingkat kecemasan yang dialami pasien (Setiawan Wahyuningsih et al., 2021).

Dukungan keluarga yang diberikan berupa dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukugan penghargaan. dukungan emosiaonal sebagai dukungan keluarga dapat berupa pendampingan anggota keluarga yang sedang sakit dan memberikan perhatian pada pasien pada setiap waktu, dukungan instrumental berupa bantuan secara finansial untuk mendukung pasien untuk proses pengobatan, dukungan infomasi berupa

informasi terkait tindakan perawatan yang sedang dijalani pasien, secara penghargaan dukungan dapat berupa segala sesuatu hal ang berupa dukungan saat pasien mampu elakukan sesuatu yang positif terkait tindakan yang dihadapinya (Pandiangan et al., 2020).

Dukungan keluarga memiliki pengaruh terhadap individu yang sedang mengalami kecemasan yang sedang dihadapi. setiap individu memiliki kebutuhan berupa bantuan dari orang lain, dukungan berupa empati, simpati, kepedulian, perhatian, cinta kepercayaan dan penghargaan (Oktarini & Prima, 2021). Dalam hal ini pembedahan yang akan dialami oleh pasien menyebakna kelemahan yang semesntara atau permanen sehingga membutuhkan bantuan tambahan selama masa pemulihan. keluarga meruoakan sumber utama bagi pasien yang mengalami keterbatasan fisik dan memberikan dukungan emosional untuk memotivasi pasien untuk mencapai status kesehatan seperti sebelumnya.

SIMPULAN

Dukungan keluarga merupakan dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasional yang diberikan oleh keluarga terhadap anggota keluarga yang akan menjalani operasi. Prosedur *invasive* yang akan dijalani oleh pasien menimbulkan kekhawatiran sendiri pada pasien namun dengan dukungan keluarga yang baik makan kecemasan pasien ini dapat diatasi. keterlibatan keluarga khususnya dalam memberikan dukungan menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kecemasan pasien dengan tingkat korelasinya menunjukkan arah negatif yang memiliki arti bahwa semakin tinggi dukungan keluarga maka akan semakin rendah tingkat kecemasan pasien pre operatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti beserta tim mengucapkan Terima Kasih kepada Universitas Muhammadiyah Purwokerto yang telah memberikan dana untuk mendukung penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Furwanti, E. (2014). Gambaran tingkat kecemasan pasien di instalasi gawat darurat (IGD) RSUD Panembahan

- Senopati Bantul. *Naskah Publ. Univ. Muhammadiyah Yogyakarta.*
- Kemendes Republik Indonesia. (2015). *Pembedahan Tanggulang 11% Penyakit di Dunia.* Kemendes. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(89\)92377-5](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(89)92377-5)
- Kristyaningsih, D., & KM, S. (2011). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat depresi pada lansia. *Jurnal Keperawatan, 1*(1), 21–23.
- Muttaqin, A. (2012). *Asuhan keperawatan klien dengan gangguan sistem Kardiovaskular dan Hematologi.*
- Nuriyah Yuliana, & Triana Mirasari. (2020). Pemberdayaan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Di Rsud Dr Moewardi. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan, 10*(1), 28–35. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.845>
- Oktarini, S., & Prima, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Fraktur Pre Operasi. *Al-Asalmiya Nursing Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences), 10*(1), 54–62. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v10i1.1590>
- Pandiangan, E., Sri, I., & Wulandari, M. (2020). *Abstrac: the Relationship Family Support With Anxiety Levels Pre Operative Patients. 2,* 469–479.
- Setiawan Wahyuningsih, A., Saputro, H., & Kurniawan, P. (2021). Analisis Faktor Kecemasan Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Hernia Di Rumah Sakit. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 9*(3), 613–620.
- Smith, W. (2018). Concept analysis of family-centered care of hospitalized pediatric patients. *Journal of Pediatric Nursing, 42,* 57–64.
- Suhadi, & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Pakuhaji. *Jurnal Health Sains, 1*(5), 2548–1398. <http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/54/89%0Ahttp://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view>
- /54
- Yasmin, A. M. (2017). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Pada Remaja Pengidap HIV/AIDS. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 5*(3), 382–387. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v5i3.4424>